

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada Kelas IIIa SD N Pandean Lamper 03 Semarang

Dian Nur Izzah^{1,*}, Choirul Huda², Maryati³

^{1,2}PGSD, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24 Karangtempel
Kecamatan Semarang Timur, 50232

³SD N Pandean Lamper 03, Jl. Badak Raya No. 59, Pandean Lamper, Kec. Gayamsari, Kota Semarang,
50167

Email:

[1diannur402@gmail.com](mailto:diannur402@gmail.com), [2choirulhuda581@gmail.com](mailto:choirulhuda581@gmail.com), [3maryatitar@gmail.com](mailto:maryatitar@gmail.com)

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IIIA di bawah nilai ketuntasan minimal. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 1 melalui model *Problem Based Learning* di kelas IIIA semester I. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Perolehan data melalui teknik tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SD N Pandean Lamper sebanyak 28 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA SD N Pandean Lamper 03 tahun pelajaran 2023/2024. Dapat dibuktikan dengan data hasil belajar siswa, pada pra siklus jumlah ketercapaian hanya 36%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan jumlah ketercapaian 67%, kemudian meningkat menjadi 92% pada siklus II.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, peningkatan

ABSTRACT

low learning outcomes of class IIIA students are below the minimum completeness score. The aim of this research is to improve student learning outcomes in Theme 1 through the Problem Based Learning model in class IIIA semester I. This research is classroom action research with four stages, namely, planning, implementation, observation and reflection carried out in two learning cycles. Obtaining data through test and non-test techniques. The subjects of this research were 28 class IIIA students at SD N Pandean Lamper. Based on the research results, it can be concluded that learning using the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of class IIIA students at SD N Pandean Lamper 03 for the 2023/2024 academic year. It can be proven by data on student learning outcomes, in the pre-cycle the number of achievements was only 36%, there was an increase in cycle I with the number of achievements being 67%, then increasing to 92% in cycle II.

Keywords: *Problem Based Learning*, learning outcomes, improvement

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berisi proses interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Interaksi ini bersifat mendidik dan merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, hal ini sejalan

dengan pendapat Fathurrohman (2015:5) yang berpendapat bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar siswa bisa memiliki ilmu pengetahuan, tabiat, serta sikap yang baik. Pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu, hal ini dinyatakan dalam keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang kerangka Dasar dan Standar Kurikulum Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa, ini sejalan dengan pendapat Trianto (2010) yang menyatakan bahwa istilah pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Proses pembelajaran dapat berlangsung karena adanya siswa, guru, kurikulum, satu dengan yang lain saling terkait atau saling berhubungan. Siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik, tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar diartikan sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2001).

Akan tetapi, berdasarkan hasil belajar siswa kelas III SD N Pandean Lamper 03 menunjukkan bahwa dari 28 siswa pada

materi tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup terdapat 9 siswa (67,86%) kurang dari KKM (70). Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran diantaranya (1) aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah, (2) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru karena belum menerapkan model pembelajaran yang menantang bagi siswa, (3) siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, (4) siswa terkesan menghafal materi yang disampaikan guru, (5) siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran, (6) motivasi siswa mengikuti pembelajaran masih kurang. Untuk mengatasi permasalahan diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat, ini sesuai dengan pendapat Aziz (dalam Solihatin, 2008:1) yang berpendapat "ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa". Salah satu model pembelajaran dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Jauhar (2011:86) yang berpendapat bahwa model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mengangkat masalah kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bermakna bagi siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ribut Dwi Susanti (2022) pada kelas III SDN Sidomulyo 02. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan perolehan nilai dari siklus I sebesar 63,15%, siklus II sebesar 73,68% dan siklus III sebesar 94,73%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Nilai rata-rata KKM siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 69,47, siklus II sebesar 77,89 dan siklus III sebesar 88,94.

Pemecahan masalah dalam mengatasi permasalahan ini yaitu melalui

peran guru, pada proses pembelajaran berupaya menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam memecahkan permasalahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

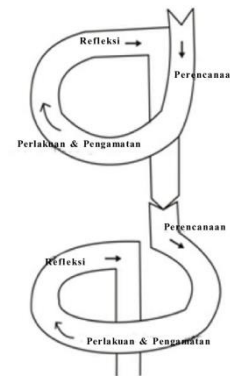
1. Guru memberikan masalah yang berkaitan dengan materi
2. Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok heterogen
3. Guru meminta siswa untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya untuk menjawab masalah
4. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok.
5. Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi.
6. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran

2. METODE PELAKSANAAN

Model pembelajaran *Problem based learning* yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Selain itu, dengan menggunakan model ini proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna, tidak hanya seputar menghafal informasi, tetapi juga dapat memberi kesan yang mendalam bagi peserta didik karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Sintaks pembelajaran *problem Based Learning* adalah 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Desain penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Kemmis dan Taggart (Kunandar, 2011: 70-76) menjelaskan bahwa PTK terdiri dari empat komponen yaitu, penyusunan rencana (planning), aksi atau tindakan (acting), pengamatan (observing) serta refleksi (reflecting). Pada praktiknya di kelas, tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Berikut disajikan skema sederhana pelaksanaan penelitian

tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart:



Gambar 1 Bagan Prosedur penelitian

Berdasar gambar 1 penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Penyusunan Rencana (*Planning*)

Penyusunan rencana merupakan pengembangan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Rencana yang digunakan untuk PTK hendaknya cukup fleksibel dan dapat diadaptasi dengan pengaruh dan kendala lapangan yang belum terlihat.

Penyusunan rencana juga memperhatikan masalah dan hipotesis tindakan yang telah diketahui sebelumnya. Pada tahap penyusunan rencana ini harus ada kesepakatan antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru kelas berdiskusi mengenai Capaian Pembelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Peneliti dan guru bersama-sama membuat Modul Ajar/RPP yang mengacu pada model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Peneliti bersama guru mempersiapkan sumber belajar, media, dan alat bantu pembelajaran yang lain.
- 4) Peneliti bersama guru membuat lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan model dan soal evaluasi hasil belajar.
- 5) Peneliti dan guru berdiskusi dan berlatih bagaimana model *Problem Based Learning* diterapkan di kelas.

b. Tindakan dan Observasi

Tahap tindakan dan observasi dilakukan setelah penyusunan rencana selesai. Kedua tahap ini dilakukan dalam waktu bersamaan di dalam kelas. Tahap tindakan digunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tindakan yang dilakukan sifatnya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai apa yang terjadi di lapangan. Tindakan dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama dengan peneliti, sedangkan peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keterlaksanaan pembelajaran di kelas dengan pedoman lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga mendokumentasikan tindakan yang dilakukan oleh guru. Pada akhir siklus, akan dilakukan tes untuk mengambil nilai sekaligus sebagai data hasil belajar siswa.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peneliti bersama guru berdiskusi tentang proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi selama pemberian tindakan. Peneliti menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu tentang hasil belajar siswa.

2. Siklus 2 dan selanjutnya

a. Penyusunan Rencana (*Planning*)

Penyusunan rencana merupakan pengembangan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Rencana yang digunakan untuk PTK hendaknya cukup fleksibel dan dapat diadaptasi dengan pengaruh dan kendala lapangan yang belum terlihat. Penyusunan rencana juga memperhatikan masalah dan hipotesis tindakan yang telah diketahui sebelumnya. Pada tahap penyusunan rencana ini harus ada kesepakatan antara guru dan peneliti. Peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru kelas berdiskusi mengenai Capaian Pembelajaran yang sedang dipelajari.
- 2) Peneliti dan guru bersama-sama membuat Modul Ajar/RPP yang mengacu pada model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 3) Peneliti bersama guru mempersiapkan sumber belajar, media, dan alat bantu pembelajaran yang lain.
- 4) Peneliti bersama guru membuat lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan model dan soal evaluasi hasil belajar.
- 5) Peneliti dan guru berdiskusi dan berlatih bagaimana model *Problem Based Learning* akan diterapkan di kelas.

b. Tindakan dan Observasi

Tahap tindakan dan observasi dilakukan setelah penyusunan rencana selesai. Kedua tahap ini dilakukan dalam waktu bersamaan di dalam kelas. Tahap tindakan digunakan untuk mengatasi masalah yang ada. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tindakan yang dilakukan sifatnya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai apa yang terjadi di lapangan. Tindakan dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama dengan peneliti, sedangkan peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas dengan pedoman lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga mendokumentasikan tindakan yang dilakukan oleh guru. Pada akhir siklus, akan dilakukan tes untuk mengambil nilai sekaligus sebagai data hasil belajar siswa.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peneliti bersama guru berdiskusi tentang proses pembelajaran serta kendala yang dihadapi selama pemberian tindakan. Peneliti menganalisis

data yang diperoleh selama observasi, yaitu tentang hasil belajar siswa .

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik selama kurun waktu tertentu. Tes ini di gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Teknik non tes terdiri dari observasi yang digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dari tindakan guru dan dokumentasi berupa video, foto, dan rekaman suara pada saat proses pengumpulan data.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini melalui wawancara yang dilakukan pada guru kelas dan beberapa orang peserta didik berdasarkan pertimbangan tertentu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau mendeskripsikan tingkah laku dan kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan instrumen tes yang digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar ranah kognitif dari soal yang diberikan dengan menggunakan teknik tes masing-masing memiliki bobot sesuai tingkatan kognitif yaitu C1-C6.. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Daryanto (2011:84), teknik analisis data kuantitatif menganalisis data menggunakan statistika sederhana seperti menghitung rata-rata, simpangan baku, peningkatan skor, atau persentase. Sementara itu, teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data hasil pengamatan yang berasal dari lembar observasi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan tindakan kelas dalam bentuk kalimat yang menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung di kelas. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang dicapai, kemudian

analisis observasi disajikan dalam bentuk kalimat.

Dari observasi dengan menggunakan lembar observasi di dalam kelas selama proses pembelajaran, item yang diceklis akan dihitung sehingga diperoleh hasil presentase dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Presentase lembar observasi
R = Jumlah item yang di ceklis
SM = Jumlah seluruh item

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan tindakan kelas dalam bentuk kalimat yang menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung di kelas. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil tes selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data yang berupa angka kemudian dideskripsikan dengan kalimat-kalimat. Berikut ini cara menghitung nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual menggunakan rumus:

$$NK = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai siswa (N yang dicari)
R = Jumlah skor/item yang dijawab benar
N = Skor maksimum dari tes
100 = Bilangan tetap

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Tema 1 kelas III SD N Pandean Lamper 03, khususnya pada materi tentang pembagian, dilaksanakan selama bulan Juli sampai September 2023. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Lembar observasi keterlaksanaan dalam proses

pembelajaran. Lembar observasi ini untuk melihat tindakan guru saat melakukan pembelajaran. Untuk soal tes dilakukan guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian milik Arikunto, yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan atau pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan yang terakhir tahap refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus untuk kegiatan pembelajaran. Alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit.

Berikut ini adalah deskripsi penelitian tindakan kelas Tema 1 materi pembagian dengan model *Problem Based Learning* yang dilaksanakan pada masing-masing siklus.

Pra Siklus

Pembelajaran yang dilakukan pada pra siklus dengan materi Pembagian dapat dilihat pada tabel berikut

No	Keterangan	Banyaknya Peserta didik	%
1	Tuntas	10	36%
2	Tidak Tuntas	18	64%
Jumlah		28	100%
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		20	
Nilai Rata-rata		60,54	

Tabel 1 Hasil belajar Pra Siklus

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan diperoleh rata-rata keterlaksanaan pada pra siklus adalah 35,71%.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan, siswa mengerjakan soal tes evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa pada pra siklus. Data di peroleh bahwa Jumlah siswa yang tuntas masih belum mencapai 75% dari jumlah siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa baru 36%. Dari 28 siswa hanya 10 siswa yang sudah tuntas KKM. Nilai terendah pra siklus adalah 20 dan nilai tertingginya 85.

Siklus I

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan materi Pembagian dapat dilihat pada tabel berikut

no	Keterangan	Banyaknya Peserta didik	%
1	Tuntas	19	68%
2	Tidak Tuntas	9	32%
Jumlah		28	100%
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		45	
Nilai Rata-rata		70,36	

Tabel 2 Hasil belajar Siklus I

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan diperoleh rata-rata keterlaksanaan pada siklus I adalah 67,86%.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan, siswa mengerjakan soal tes evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus I. Data di peroleh bahwa Jumlah siswa yang tuntas masih belum mencapai 75% dari jumlah siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa baru 67%. Dari 28 siswa hanya 19 siswa yang sudah tuntas KKM. Nilai terendah siklus I adalah 45 dan nilai tertingginya 90.

Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan materi Pembagian dapat dilihat pada tabel berikut

no	Keterangan	Banyaknya Peserta didik	%
1	Tuntas	26	93%
2	Tidak Tuntas	2	7%
Jumlah		28	100%
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	
Nilai Rata-rata		81,25	

Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan diperoleh rata-rata keterlaksanaan pada siklus II adalah 92,86%.

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dari awal sampai akhir

kegiatan, siswa mengerjakan soal tes evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus II. Data di peroleh bahwa Jumlah siswa yang tuntas sudah mencapai lebih dari 75% dari jumlah siswa. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa 93%. Dari 28 siswa sudah ada 26 siswa yang sudah tuntas KKM. Nilai terendah siklus II adalah 60 dan nilai tertingginya 100.

PEMBAHASAN

Tabel 4 Ketuntasan hasil belajar peserta didik

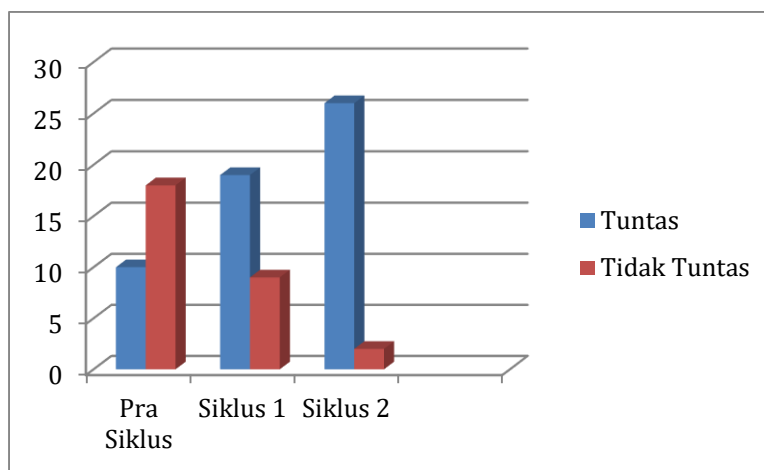
No	Hasil Belajar	Kategori		Presentase
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	Pra Siklus	10	18	36%
2	Siklus 1	19	9	67%
3	Siklus 2	26	2	92%

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan dan catatan dari peneliti selama melakukan penelitian dengan model *Problem Based Learning*. Setelah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah peneliti tetapkan, diperoleh hasil belajar pada siklus I yaitu 67%, ini berarti belum memenuhi target yang telah ditentukan. Namun hasil belajar siklus I ini sudah termasuk dalam kategori meningkat jika di bandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus yang hanya 35%. Dikarenakan belum memenuhi target peneliti melakukan refleksi, dalam hal ini disebabkan karena siswa kurang pendorong semangat atau motivasi pada saat pembelajaran dikarenakan siswa malu, dan kurang

percaya diri, belum mau berdiskusi bersama teman, belum begitu paham penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, guru juga belum menyimpulkan materi yang dipelajari bersama siswa dan pengkondisian siswa yang kurang maksimal, sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Perbaikan yang dilakukan di siklus II sesuai dengan refleksi siklus I yaitu dengan memberikan motivasi agar siswa menjadi percaya diri dengan menyuruh siswa untuk mempelajari atau membaca materi selanjutnya, memberi reward untuk diberikan kepada siswa yang aktif, lebih memberikan bimbingan kepada salah satu siswa yang sedikit memiliki kebutuhan khusus, guru harus menyimpulkan materi bersama dengan siswa. Persentase hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ini mengalami peningkatan menjadi 92%, sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus II ini sudah memenuhi target yang telah ditentukan. Hasil ini tampak dari pengamatan yang menunjukkan bahwa siswa sudah banyak yang memperhatikan karena adanya reward yang diterima yang membuat siswa lebih semangat belajar, sudah banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru, memahami masalah yang diberikan oleh guru, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, tidak berbicara sendiri saat guru menerangkan, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Perubahan perilaku tersebut yang membuat hasil belajar siswa meningkat.

Berikut persentase hasil belajar siswa ditampilkan dengan menggunakan grafik.



Gambar 2 Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA SD N Pandean Lamper 03 tahun pelajaran 2022/2023 pada Tema 1. Dapat dibuktikan dengan data hasil belajar siswa, pada pra siklus jumlah ketercapaian hanya 36%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan jumlah ketercapaian 67%, kemudian meningkat menjadi 92% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih penulis tujukan kepada Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu PPG Prajabatan serta terimakasih kepada SD N Pandean Lamper 03 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu ketika PPL II dilaksanakan disana.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya. .
 _____ . 2013. Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran

Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.

Aqib, Zainal, dkk. 2014. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto & Rahardjo, M. 2011. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media

Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Direktorat pembinaan sekolah Menengah Atas. (2017). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dwi Susanti, Ribut. 2022. *Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas III SD N Sidomulyo 02*. Universitas PGRI Semarang. Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022

Fathurrohman, Muhamma. (2015:5). *Model-model pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Ikklima, Balad.dkk. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas 4 Sdn Cukil 01 Kabupaten Semarang Semester Ii. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. Vol 1 (1) 347-353.
- Jauhar, Mohamad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi pustakarya.
- Kemendikbud. 2013. *Tematik Terpadu*
- Lisbiyaningrum, Ika, dkk. 2019. *Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Universitas Kristen Satya Wacana. Vol 6 (2)
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2018. *Model - model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru*.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito
- Syaful Bhari Dzamarah dan Arswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Edisi Revisi
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

